

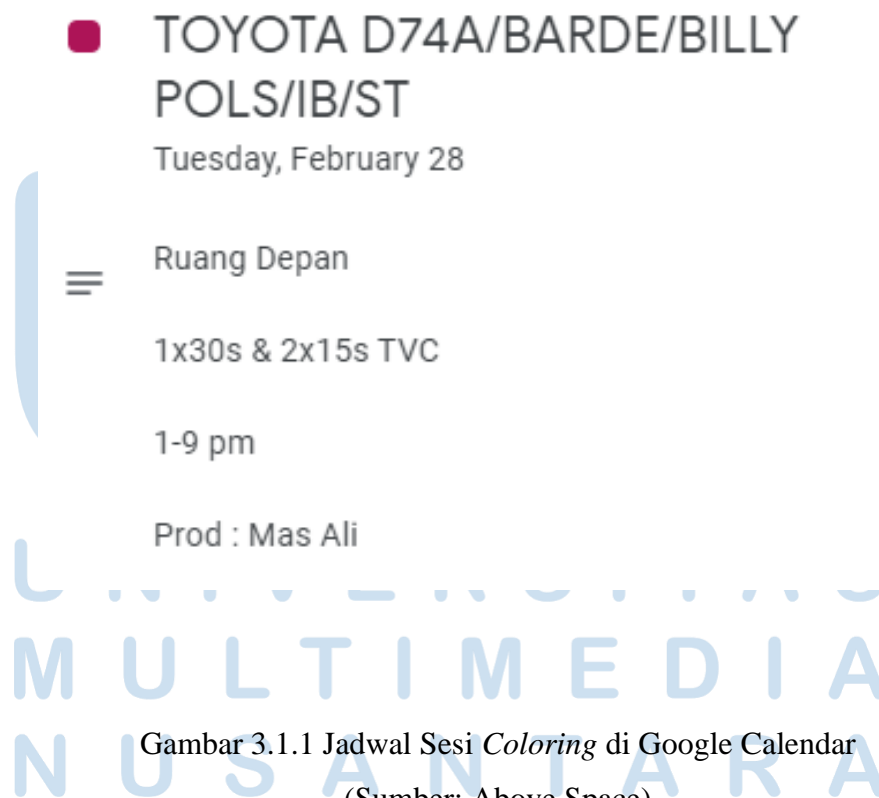
BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Pada periode kerja magangnya penulis berperan sebagai *assistant colorist* untuk kedua *head colorist* di Above Space. Penulis bertanggung jawab kepada *head colorist* dan *post-pro producer* yang telah ditentukan untuk proyek yang dikerjakan. Penulis juga disupervisi oleh *head colorist* Ibnu Fajar. Penulis akan bertanggung jawab untuk membantu *head colorist* dalam menjalankan proses *coloring* dari awal sampai akhir sesi.

Peran penulis sebagai *assistant colorist* akan mulai apabila ada sesi *coloring* di hari tertentu. Penulis akan mengonfirmasi jadwal sesi *coloring* melalui Google Calendar yang telah diperbarui tiap harinya oleh para *post-pro producer*.



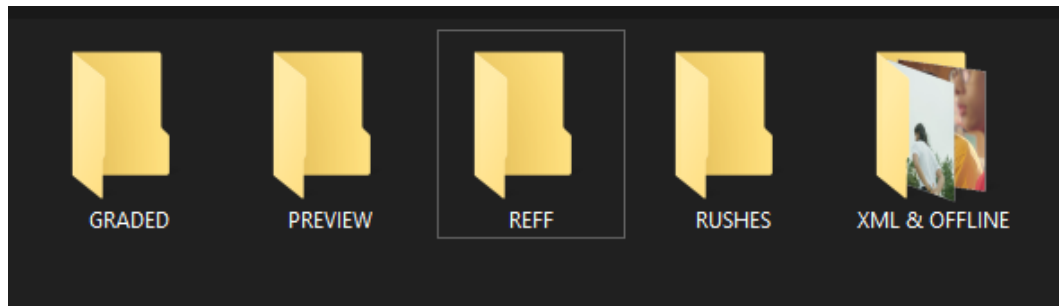
Gambar 3.1.1 Jadwal Sesi *Coloring* di Google Calendar
(Sumber: Above Space)

Apabila ada sesi *coloring* penulis dapat menyiapkan materi untuk *coloring* sebelum sesi tersebut dimulai. Jika memungkinkan, materi dapat disiapkan semalam atau sehari sebelum sesi *coloring*. Itu semua tergantung kapan klien dapat mengirim materi file untuk proses *coloring*. Untuk memastikan kesiapan materi untuk *coloring*, *colorist* dapat menanyakan *post-pro producer* mengenai kapan *file* dapat disiapkan untuk proses *coloring*.

Ketika materi dari klien sudah diterima, maka penulis memiliki tugas untuk memeriksa kelengkapan dan kesiapannya. Terdapat sejumlah *file* yang dibutuhkan *colorist* untuk menjalankan proses *coloring*. Pertama *colorist* membutuhkan hasil pengambilan gambar atau *rushes* yang telah direkam oleh tim produksi. Rekaman harus berada dalam sifat *raw* atau belum diubah sama sekali oleh *editor*. Hal ini dilakukan supaya kualitas rekaman yang telah dihasilkan kamera dapat sepenuhnya dimanfaatkan *colorist*.

Kedua *colorist* membutuhkan *timeline* atau *sequence editing* dari *offline editor*. Karena program *editing* yang digunakan *offline editor* belum tentu sama dengan *colorist*, maka *offline editor* akan memberikan XML. XML merupakan bentuk *project file* yang dapat diakses di beberapa *program editing*. XML dapat memberikan susunan *timeline editing* yang telah dibuat *offline editor*. Akan ada kejadian *timeline XML* tidak akan diterjemahkan ke *program colorist* dengan benar. Untuk mengatasinya *colorist* akan membutuhkan *offline guide* untuk memastikan susunan *offline* dan *timeline* sudah benar.

Setelah semua materi telah diterima *post-pro producer*, penulis akan diberi tahu untuk segera melakukan proses *loading* dan *conforming*. Proses *loading* dilakukan dengan memasang HDD berisi materi *footage* di komputer *colorist* terlebih dahulu. Penulis akan menyalin semua data yang diperlukan ke *hard drive colorist* dari *online server*.

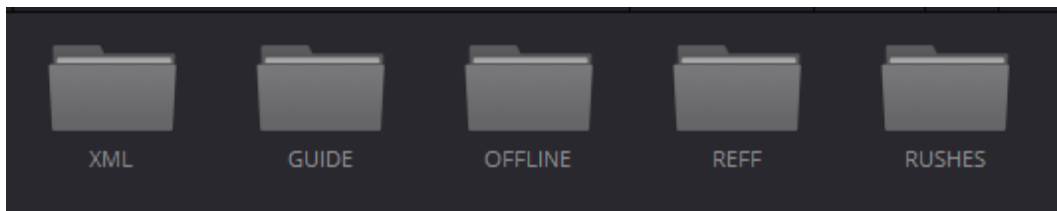


Gambar 3.1.2 Susunan *Folder Project Coloring* di Above Space
(Sumber: Above Space)

Setelah semua *file* telah disalin, penulis akan menaruh *file* tersebut ke *software colorist*. *Software* yang digunakan untuk proses *coloring* adalah Davinci Resolve. Sebelum memulai *loading* di Davinci Resolve penulis harus menciptakan *project* baru dan diberi nama sesuai dengan format yang ditentukan. Penamaan *project* akan serupa dengan *folder* materi. Setiap *project folder* akan diberi format nama yang khusus untuk menghindari kebingungan. Nama folder akan diawali dengan pencantuman tanggal *project* dilaksanakan. Kemudian disusul dengan nama *head colorist* yang bertanggung jawab atas *project* tersebut. Setelah itu diikuti nama *rumah produksi* yang melaksanakan *project* dan akhirnya nama klien. Sebagai contoh nama *project folder* akan tertulis seperti “230214_IB_BARDE_TOYOTA D74A” (TANGGAL_NAMA HEAD COLORIST_NAMA PH_NAMA KLIEN).

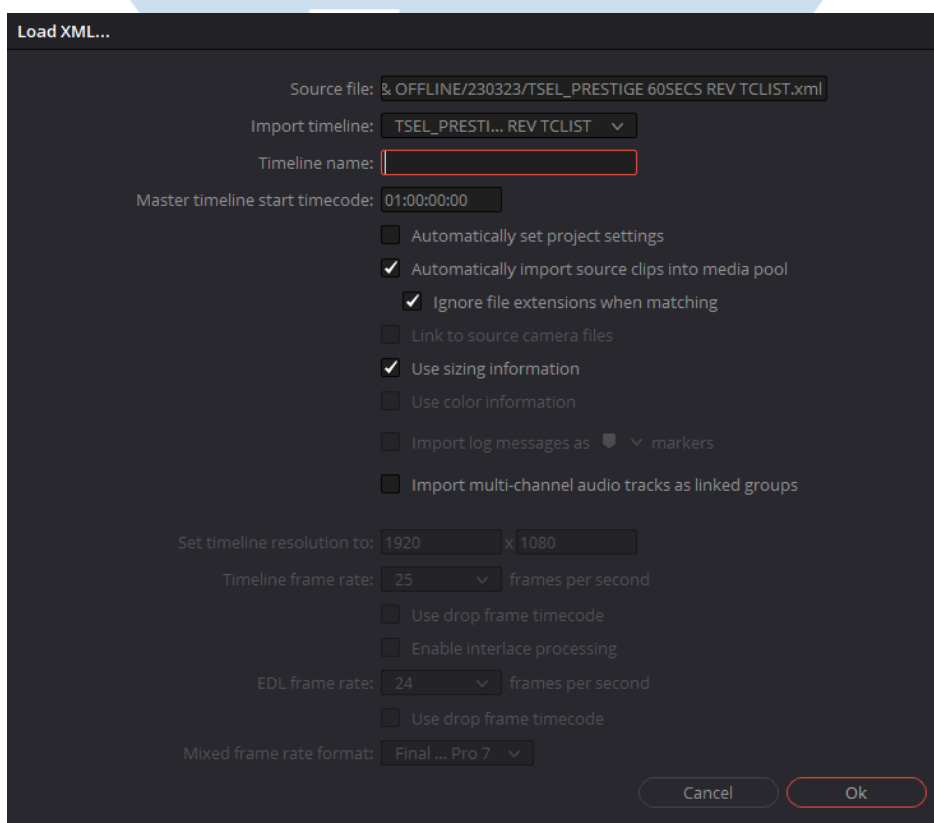
Setelah membuat *project file* baru penulis dapat langsung memasukkan *file* materi di *project file* Davinci. Penulis akan membuat *folder bin* supaya materi yang ditaruh dapat terorganisir dengan baik.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



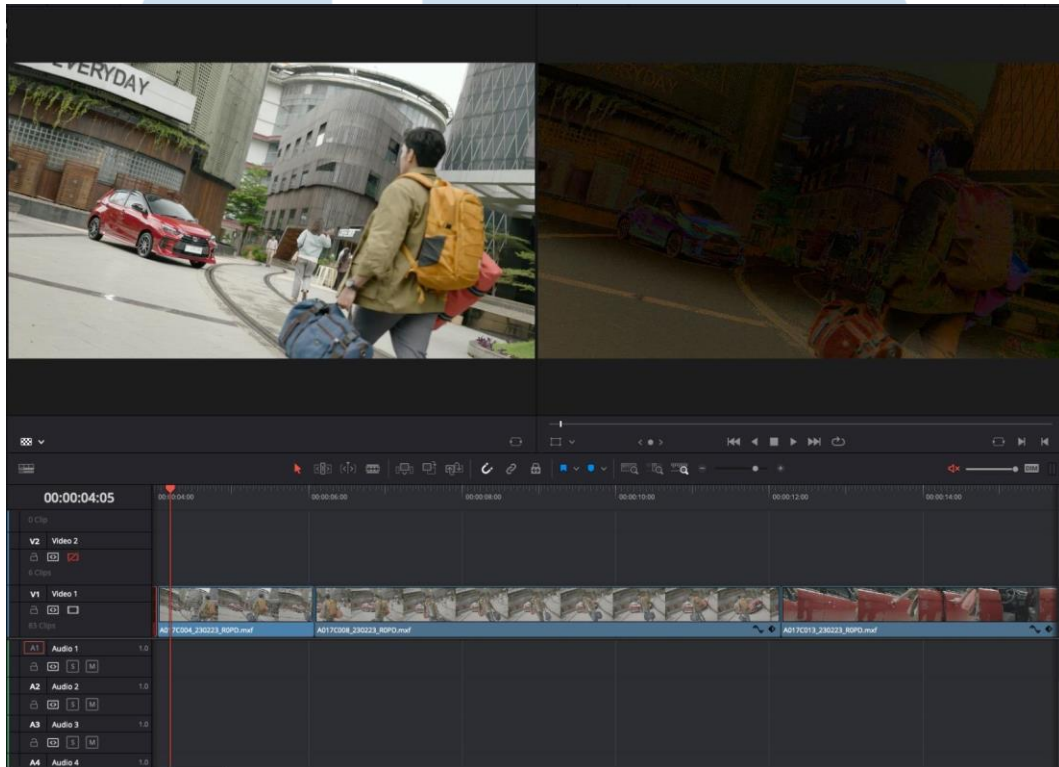
Gambar 3.1.3 *Folder Bin* untuk Organisasi Materi di Davinci Resolve
(Sumber: Above Space)

Penulis akan menaruh *file* referensi warna dan *offline guide* terlebih dahulu. Penulis kemudian dapat melakukan proses *import xml*. Pada proses *import xml* penulis harus memastikan bahwa *colorist* akan menggunakan *raw footage* untuk tiap *clip* yang ada di *timeline*. Hal itu dapat dilakukan dengan tidak mengaktifkan “*automatically set project settings*”.



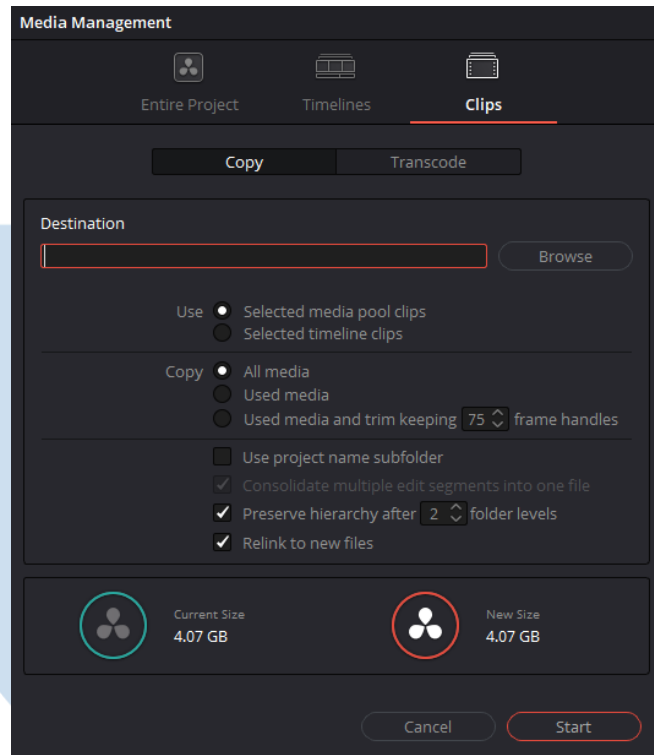
Gambar 3.1.4 Pengaturan *Import XML* di Davinci Resolve
(Sumber: Above Space)

Setelah mengimpor *timeline* beserta *raw footage*, penulis akan memasuki tahap *conforming*. Pada tahap *conforming* penulis akan memastikan *timeline xml* sudah sesuai dengan *offline guide* yang telah disediakan. Jika *shot* di *timeline xml* tidak sesuai, penulis dapat mengubah dan menyamakannya sesuai *guide* yang telah disediakan.



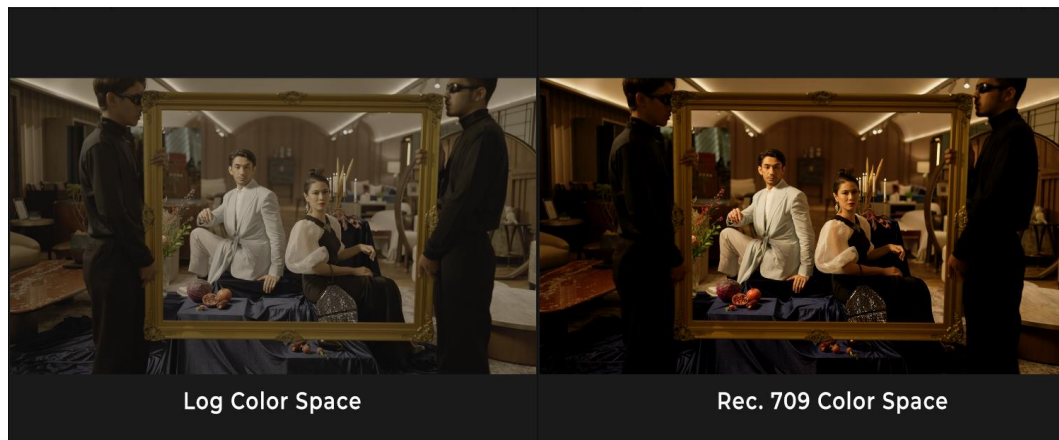
Gambar 3.1.5 Contoh *Shot* yang Telah di *Conform*
(Sumber: Above Space & Barde)

Jika proses *conforming* sudah selesai penulis dapat mulai melakukan *media management*. *Media management* adalah proses penyalinan tiap *clip* yang digunakan ke *hard drive colorist*. Proses ini perlu dilakukan supaya *file* akan tersimpan di *hard drive colorist* sehingga *hard drive* klien dapat diberikan untuk *online editor*.



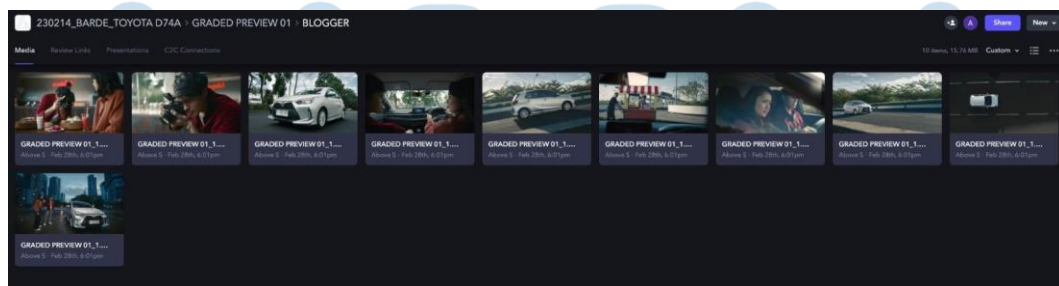
Gambar 3.1.6 *Media Management* di Davinci Resolve
(Sumber: Above Space)

Setelah menyelesaikan *media management* penulis dapat memasukkan materi referensi warna ke *stills album*. Penulis akan membuat *timeline* baru dengan nama “REFE”. Pada *timeline* tersebut penulis akan menaruh semua referensi warna berupa video maupun foto. Jika dalam *format* video penulis akan mengambil beberapa *grab stills* dari video tersebut sebagai materi referensi warna. Setelah menyiapkan materi referensi warna penulis dapat melakukan konversi warna kamera ke *color space* yang telah ditentukan. *Color space* yang digunakan untuk *workflow grading* sehari-hari adalah Rec 709. Penulis akan mengaplikasikan *node tree* dengan *color space transform* yang dapat mengkonversi *log footage* ke Rec 709.



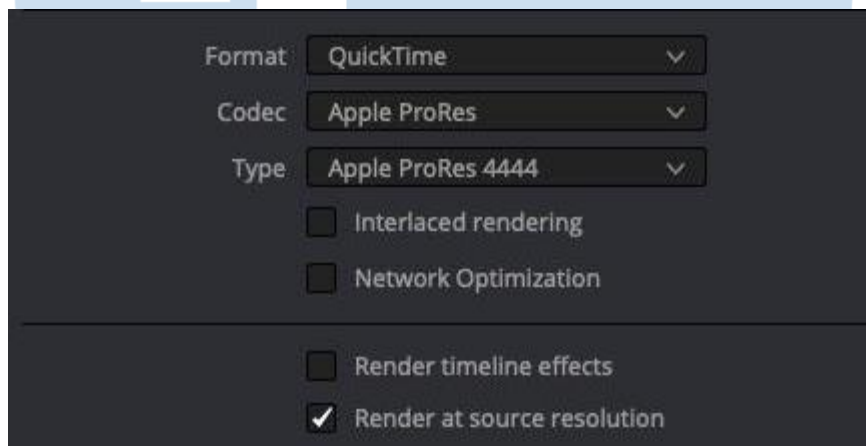
Gambar 3.1.7 Konversi *Footage* dari *Log* ke *Rec. 709*
 (Sumber: Maju Lantjar & Above Space)

Setelah *footage* berada dalam *color space* *Rec 709* penulis dapat memberi tahu *head colorist* bahwa materi telah siap untuk proses *coloring*. Pada saat proses *coloring* penulis akan membantu *head colorist* dalam bertukar pendapat dan menjadi penghubung antara *post-pro producer* dan *colorist*. Penulis juga akan membantu *head colorist* untuk mengirimkan *progress coloring* melalui *frame.io* dengan format *grab stills* atau video.



Gambar 3.1.8 *Stills* yang Telah Diunggah ke *Frame.io*
 (Sumber: Above Space)

Jika hasil *coloring* sudah disetujui pihak rumah produksi, *agency*, dan klien, penulis dapat membantu *head colorist* sesuai arahnya. Penulis dapat diminta untuk meratakan *shots* yang sudah dikerjakan dan melakukan *quality control*. Penulis akan memastikan *tracking* dan *qualifier* sudah memenuhi keperluan *frame handle*. Jika semua *shot* telah diperiksa penulis baru dapat melakukan proses *rendering*. Proses *rendering* akan dilakukan sesuai dengan permintaan klien. Untuk tahap *rendering* tim *online editing* biasanya meminta video dengan *codec* ProRes 4444 dengan *native resolution*.

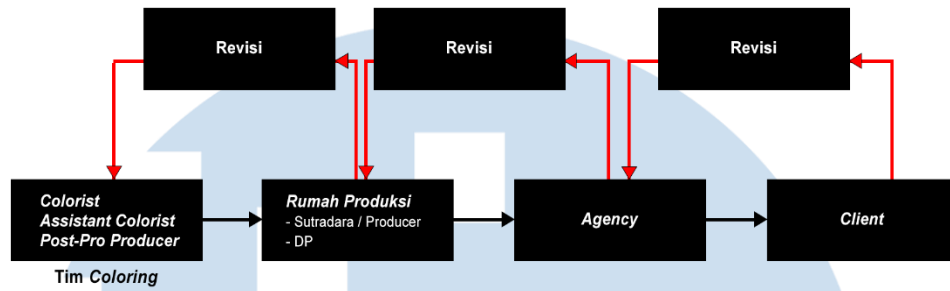


Gambar 3.1.9 *Render Setting* ProRes 4444

(Sumber: Above Space)

Setelah selesai di render penulis akan menyalin hasil *render* ke *hard drive* yang telah diberikan klien untuk *online editing*. Penulis akan memberi tahu ke *post-pro producer* bahwa materi sudah siap diberikan ke tim *online*. *Hard disk* dapat dikirimkan ke tim online apabila proses *online editing* dilakukan di luar Above Space.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.1.10 Contoh Bagan *Coloring* di Above Space
(Sumber: Dokumentasi Perusahaan)

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Dalam menjalankan proses kerja magang di Above Space penulis memiliki sejumlah tugas yang harus dikerjakan. Dalam tiap *project* baru penulis memiliki beberapa tugas yang harus dilakukan sebelum *head colorist* mulai menjalankan proses *coloring*. Penulis harus bisa melakukan koordinasi dengan *post-pro producer* dan *head colorist* yang bertanggung jawab pada *project* yang dikerjakan pada hari tersebut. Berikut adalah rincian tugas yang dikerjakan oleh penulis saat menjalankan proses kerja magang sebagai *assistant colorist* di Above Space.

1. Membantu *head colorist* menyiapkan materi untuk proses *coloring*.
2. Melakukan koordinasi dengan *post-pro producer* dalam melakukan pengecekan materi *coloring*.
3. Membantu *head colorist* melakukan proses *coloring*.
4. Melakukan *quality control check* dan proses *delivery*.
5. Melakukan koordinasi dengan *post-pro producer* untuk pengiriman *file coloring* ke *online editor*.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Penulis menjalankan proses kerja magang selama tiga bulan atau setara dengan 800 jam. Dalam kurun waktu tersebut penulis telah terlibat dalam 51 proyek yang terdiri

dari 44 iklan digital atau tv, 3 *music video*, 2 film pendek, dan 2 *fashion film*. Dalam 50 proyek penulis bertugas sebagai *assistant colorist* untuk kedua *head colorist* yang ada.

No.	Minggu	Project	Keterangan
1	1	Hyundai Creta	Orientasi
2	1	Susu Tujuh Kurma	Conforming XML Membuat Stills
3	1	Nutella	Conforming Color Correction Delivery
4	1	Indomilk Liga	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Quality Control Delivery
5	1	Durex x Soundwave	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
6	1	Traveloka Eleven	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan

			Quality Control Delivery
7	1	Hyundai Creta (Reshoot)	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
8	2	Ginsengstrip	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
9	2	Uniqlo 9 To 9 (Director's Cut)	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
10	2	Jagal – Short Film	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan

			Quality Control Delivery
11	2	Warna Agung	Conforming XML
12	2	Hyundai Creta (Director's Cut)	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
13	3	Lynx's Milo	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
14	3	One Box's Phillips	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
15	3	Plaza Indonesia Fashion Video	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan

			Quality Control Delivery
16	3	Assia Keva – Cool Me Down (MV)	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
17	3	AIDEA's Grab Digital Ads	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
18	4	BSI Profile Video	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
19	4	Andien – Mati Rasa (MV)	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan

			Quality Control Delivery
20	4	Fox Lebaran TVC	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
21	4	Toyota New Agya TVC	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
22	5	Netflix's The Glory Promo	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
23	5	Ponds TVC	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan

			Quality Control Delivery
24	6	Traveloka TVC	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
25	6	BCA Ramadan	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
26	6	Redoxon Commercial	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
27	6	Cleo Commercial	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan

			Quality Control Delivery
28	6	Telkomsel Prestige	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
29	6	Marioppa Commercial	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
30	6	Tiket.com Lebaran Commercial	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
31	7	Milk Life Commercial	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan

			Quality Control Delivery
32	7	TikTok Lebaran	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
33	7	Biznet Commercial	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
34	7	Pertamina Fastron Manifeso	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
35	8	Pertamina Enduro Commercial	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan

			Quality Control Delivery
36	8	Biznet Commercial – Part 2	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
37	8	Ace Hardware Digital Ads	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
38	8	IM3 Collabonation Mini Doc	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
39	8	BRI Manifesto	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan

			Quality Control Delivery
40	8	The Panturas – Jim Labrador (MV)	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
41	8	IM3 Lebaran Sitcom	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
42	8	Shell Commercial	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
43	9	Susu 7 Kurma Ads	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan

			Quality Control Delivery
44	10	Niamo Fashion Video	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
45	10	Oppo Flip F2 Commercial	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
46	10	Oppo Flip F2 Short Film	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
47	10	KFC Korea Commercial	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan

			Quality Control Delivery
48	10	Cap Kaki Tiga Commercial	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
49	11	Telkomsel Commercial	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery
50	11	Prudential Commercial	Conforming XML Color Correction Membuat Stills Melakukan <i>coloring</i> untuk <i>shot</i> yang belum dikerjakan Quality Control Delivery

Tabel 3.2.1 Keterangan Pekerjaan Penulis

Pada laporan magang ini penulis akan menjabarkan 2 proyek dimana penulis bekerja sebagai *assistant colorist*. Dua proyek tersebut adalah iklan mobil Toyota New Agya dan *manifesto* untuk BCA Ramadan. Iklan Toyota Agya memiliki durasi sepanjang 1 menit dengan 3 versi *cutdown* yang berbeda. Sementara untuk

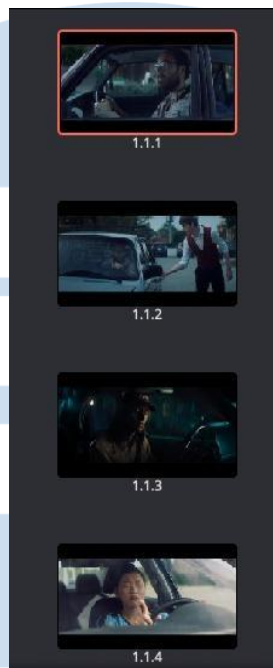
manifesto BCA memiliki durasi sepanjang 6 menit. Penulis bertanggung jawab untuk membantu *head colorist* dalam menjalankan proses *coloring* dari awal sampai akhir.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Pada pengerjaan proyek iklan Toyota New Agya penulis mulai bekerja saat materi sudah diterima *post-pro producer*. Materi tersebut terdiri dari *rushes* (rekaman mentah), *xml*, *guide xml*, dan referensi warna. Penulis mencolokkan *hardisk external* yang telah diberikan *production house* ke komputer *colorist*. *Hard disk* tersebut akan berisi materi *rushes* yang diperlukan pada saat *proses coloring*.

Penulis kemudian menyalin *folder* yang telah dibuat *post-pro producer* berisi materi referensi warna, *xml*, dan *offline guide*. *Folder* tersebut disalin dari *server post-house* ke *hard disk* internal *colorist*. Dengan semua materi sudah disiapkan maka penulis membuka *program* Davinci Resolve dan mulai menjalankan proses *load* materi. Penulis pertama melakukan *load xml* dengan melakukan proses *relink footage* ke materi *raw*.

Setelah materi *raw* sudah terhubung dengan *xml* penulis langsung mulai melakukan proses *conforming*. Penulis menghubungkan *xml* dengan *video guide* supaya proses *conforming* dapat dilakukan dengan tepat dan cepat. Pada proses *conforming* penulis memastikan bahwa setiap *footage* telah secara sinkron disesuaikan dengan *video guide*. Setelah proses *conforming* sudah selesai penulis akan menambahkan materi referensi warna. Untuk iklan Toyota penulis menerima materi referensi warna berupa video. Penulis mengimpor video dan mengambil sejumlah *grab stills* (*screenshot*) sebagai referensi warna. Penulis memilih bagian video yang dapat merepresentasikan referensi warna dengan baik dan mengambil *grab stills* sebagai materi referensi warna.



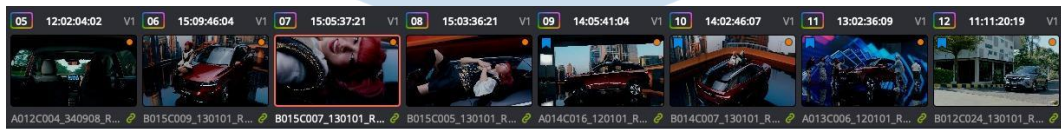
Gambar 3.2.2.1 Materi Referensi Warna (Sumber: Above Space)

Setelah menambahkan referensi warna penulis mengaplikasikan *node tree head colorist* sesuai dengan spesifikasi kamera yang digunakan. Untuk iklan ini kamera yang digunakan adalah kamera ARRI dengan *color space* Arri Wide Gamut 3. Pengaplikasian *node tree* akan sekaligus melakukan konversi *clip* dengan *log color space* ke *Rec 709 color space*.



Gambar 3.2.2.2 *Node Tree Colorist* dan Konfigurasi Konversi *Log Color Space* ke Rec 709. (Sumber: Above Space)

Setelah melakukan konversi ke Rec 709 penulis akan melakukan *media management* untuk tiap *clip* yang digunakan. Setelah melakukan proses *media management* penulis memberitahu *head colorist* bahwa proses *coloring* sudah bisa dimulai. Pada saat proses *coloring head colorist* mengambil sejumlah *shot* yang dapat mewakili tiap *scene* dengan baik. *Shot* terpilih akan dijuluki sebagai *key frames* untuk keseluruhan *project*. *Key frames* tersebut akan menjadi *shot* yang akan ditunjukkan kepada pihak dari rumah produksi, *agency*, dan klien untuk *approval coloring*.

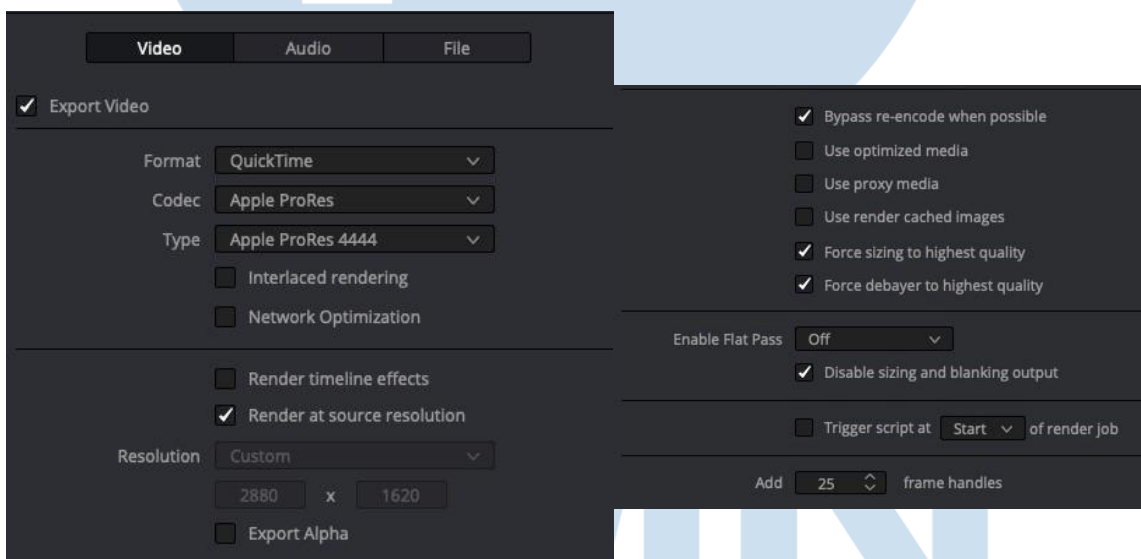


Gambar 3.2.2.3 *Keyframes Pilihan Colorist*
(Sumber: Above Space)

Selagi menunggu *head colorist* melakukan proses *coloring*, penulis memberikan beberapa *input* mengenai hasil *coloring* yang dikerjakan. Ketika *keyframes* sudah selesai dikerjakan, *key frames* dipresentasikan kepada pihak rumah produksi dan *agency*. Setelah pihak rumah produksi dan *agency* telah menyetujui hasil *coloring*, penulis akan mengunggah hasil *coloring* ke *frame.io*. Hal ini dilakukan karena pihak klien tidak dapat menghadiri sesi *coloring* secara langsung. Pada proyek ini *head colorist* diminta untuk membuat dua versi karena terdapat perbedaan pendapat dari sutradara dan pihak *agency*. Setelah klien memberikan *feedback*, *head colorist* dan penulis mulai melakukan proses perataan

warna untuk tiap *shot*. Setelah semua *shot* sudah diratakan penulis akan meminta pendapat terakhir pada *head colorist* sebelum menyiapkan proses *delivery* dan *quality control*.

Untuk proses *delivery* dan *quality control* penulis memeriksa hasil *tracking*, seleksi warna, dan masih banyak lagi. Penulis memastikan bahwa tidak ada kesalahan sebelum hasil *coloring* dikirim ke tim *online*. Setelah hasil *coloring* sudah diperiksa penulis akan menjalankan proses *rendering*. Proses *rendering* dilakukan dengan format Apple ProRes 4444 dengan 25 *frame handles*.



Gambar 3.2.2.4 Pengaturan

Render

(Sumber: Above Space)

Setelah proses *rendering* sudah selesai maka penulis akan menyalin hasil *coloring* ke *hard disk* untuk tim *online editing*. Penulis kemudian memberitahu *post-producer* bahwa *hard disk* bisa dikirim ke tim *online editor* yaitu pihak di Mastermind Studio.

Workflow yang serupa juga diterapkan untuk proyek *manifesto* BCA Ramadan. Penulis melakukan proses *loading* kemudian membantu *head colorist* pada saat proses *coloring* dijalankan. Karena *manifesto* ini memiliki durasi 6 menit maka jumlah *shot* dapat mencapai angka ratusan. *Head colorist* menyeleksi sejumlah *shots* dari beberapa *scene* yang ada di *manifesto*. Karena sutradara dan *dp* tidak dapat hadir maka penulis akan mengambil *grab stills* dan mengunggahnya di *frame.io*. Link *frame.io* akan diberikan kepada *post-pro producer* melalui whatsapp dan *post-pro producer* akan mengirimnya ke pihak rumah produksi untuk diulas terlebih dahulu. Setelah mendapatkan persetujuan dari sutradara dan *dp*, *head colorist* dan *post-pro producer* akan mengundang pihak *agency* untuk mengulas hasil *coloring*. Dalam sesi *coloring* ini tim *agency* tidak terlalu banyak memiliki komen mengenai hasil *coloring* yang telah ditunjukkan. Dengan itu penulis berkoordinasi dengan *head colorist* untuk mulai meratakan *shot*. Setelah *shot* diratakan *head colorist* melakukan sedikit penyesuaian dan memberi tahu penulis bahwa *shot* sudah dapat di *render* dan disiapkan untuk tahap *delivery*. Setelah *shot* telah di *render* penulis akan menyalin hasil *render* ke *hard disk* klien. Penulis kemudian memberitahu *post-pro producer* bahwa *harddisk* dapat dikirimkan ke tim *online editing*, yaitu pihak di *Hiro Post-Production*.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Dalam menjalankan proses kerja magangnya penulis tentunya mengalami beberapa kendala. Sebagian besar kendala tersebut didapatkan dari pihak eksternal seperti pihak rumah produksi, *agency*, dan *client*. Penulis seringkali menemukan kendala dalam mendapatkan materi tidak lengkap, efektifitas waktu kerja, dan efektifitas alur kerja. Dalam beberapa proyek penulis juga menemukan kendala internal yang sebagian besar datang dari *software coloring* yang digunakan.

Dalam segi eksternal, kendala pertama yang sering ditemukan adalah ketidaksiapan materi untuk proses *coloring*. Dalam sejumlah proyek *head colorist* dan penulis seringkali mendapatkan xml *offline editing* yang belum berada dalam kondisi *picture lock*. Dalam fase *post-production* terdapat beberapa tahap yang sudah disusun secara sistematis supaya *post-production* dapat berjalan dengan efektif. Sebelum proses *coloring* dimulai sebuah proyek harus sudah berada di kondisi *picture lock*. *Picture lock* adalah sebuah istilah yang menandakan bahwa susunan untuk iklan, *music video*, ataupun proyek lain yang sedang dikerjakan sudah memiliki susunan yang tidak akan diubah lagi. Susunan tersebut merujuk ke pemilihan *shot*, durasi *shot*, dan durasi keseluruhan video. Ketika sudah berada pada tahap *coloring* susunan *picture lock* sudah seharusnya tidak diubah lagi. Istilah *picture lock* sendiri memiliki arti bahwa susunan gambar sudah dikunci dan tidak dapat bisa diubah lagi. Dalam sejumlah proyek yang sudah dikerjakan penulis dan *head colorist* seringkali menerima susunan *offline editing* sementara atau WIP (*work in progress*). Dengan menggunakan susunan sementara *head colorist* dan penulis harus menunggu persetujuan *agency* dan *klien*. *Head colorist* tentu dapat mulai menjalankan proses *coloring*, tetapi susunan sementara seringkali mendapatkan perubahan sampai pada versi *picture lock*. Hal ini akhirnya akan menyebabkan *head colorist* dan penulis untuk bekerja dua kali. Cara kerja ini tidak ternilai efisien baik untuk *head colorist* dan penulis. Penggunaan xml sementara seringkali disebabkan atas keterbatasan waktu dalam *offline editing*. *Offline editor* seringkali hanya mendapatkan waktu 1-3 hari untuk pengerjaan *offline editing*. Keterbatasan waktu pengerjaan akhirnya mengharuskan *head colorist* dan penulis untuk mulai mengerjakan proses *coloring* dengan xml sementara. Ketidaksiapan materi tidak hanya ada dalam bentuk xml, pada sejumlah proyek penulis seringkali menemukan *rushes* dan materi referensi warna yang belum lengkap. Ketidaksiapan materi akhirnya memperlambat lajur kerja *head colorist* dan penulis.

Kendala kedua yang seringkali dialami adalah ketidakefektifan waktu kerja. Dalam menjalankan program kerja magang di *post-production house* penulis seringkali menghabiskan banyak waktu untuk menunggu *feedback* dari *agency* maupun klien. Waktu yang dihabiskan untuk menunggu *feedback* seringkali setara dengan waktu untuk melakukan proses *coloring*. Hal ini seringkali disebabkan karena pihak dari klien, *agency*, dan bahkan rumah produksi tidak dapat hadir pada saat sesi *coloring*. Dalam beberapa proyek waktu menunggu akan berlangsung lebih lama karena akan ada kemungkinan pihak *agency* maupun klien akan terus memberi revisi sampai dua ataupun tiga kali. Karena waktu untuk *approval* semakin lama, maka penulis tidak dapat menjalankan tanggung jawabnya untuk meratakan *shot*. Hal ini akhirnya membuat penulis untuk pulang larut malam ataupun menginap di *post-production house*.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dalam upaya untuk menyelesaikan kendala yang sudah dijabarkan pada sub-bab sebelumnya penulis telah menemukan solusi untuk pihak eksternal dan pihak internal.

Dalam mengatasi ketidaklengkapan materi, tim internal dapat mengupayakan untuk mengingatkan kembali tim eksternal mengenai kelengkapan materi. *Post-pro producer* dan *executive producer* mungkin dapat meminta pihak eksternal untuk memberikan materi beberapa hari sebelum sesi *coloring* dilakukan. Hal ini dilakukan supaya penulis dan *post-pro producer* dapat memastikan kelengkapan materi jauh sebelum sesi dimulai. Untuk kendala proyek yang belum *picture lock*, penggunaan *xml wip* sudah menjadi salah satu solusi untuk menolong situasi. Walaupun akan ada beberapa perubahan pada versi *picture lock*, *head colorist* dan penulis sudah bisa mengantisipasi dan menciptakan *look* terlebih dahulu. Tentunya penggunaan *xml* sementara harus bisa didiskusikan dengan pihak eksternal terlebih dahulu.

Di sisi eksternal, rumah produksi sebaiknya memberi lebih banyak waktu untuk tahap *offline editing*. Waktu kerja yang baik dapat memberikan waktu kepada *offline editor* untuk menyiapkan materi *coloring* dengan baik. *Offline editor* juga harus mengetahui pengaturan dan penyusunan xml yang baik untuk digunakan *colorist* pada tahap *coloring*.

Dalam upaya untuk menyelesaikan efektifitas waktu kerja pihak internal dan pihak eksternal sebaiknya menjadwalkan hari dan jam yang optimal untuk melakukan *present coloring*. Apabila *present* dijalankan secara *remote* maka *post-pro producer* sebaiknya menginformasikan kondisi tersebut kepada *head colorist* dan juga penulis. Hal ini dapat membantu mereka untuk menghemat energi dan beristirahat lebih apabila diharuskan untuk menunggu *feedback*. *Post-pro producer* juga dapat memberi batas waktu *feedback* supaya *head colorist* dan penulis dapat segera melanjutkan pekerjaan mereka. Bagi pihak eksternal, mereka harus bisa mengoordinasi ketersediaan mereka untuk menghadiri *present coloring* supaya sesi *coloring* dapat berjalan dengan optimal dan efisien.

